

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y), kesadaran metakognitif (X), dan kompetensi pedagogik guru (Z). Dimana hasil belajar merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dengan kesadaran metakognitif sebagai variabel bebasnya (*independent variable*) serta kompetensi guru sebagai variabel moderasi. Kemudian yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan kajian penelitian non eksperimen. Jenis penelitian ini menggunakan metode studi korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2015). Alasan penulis menggunakan metode penelitian ini karena dalam penelitian ini akan mengukur besarnya hubungan variabel kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar yang dimoderasi oleh variabel kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan (dalam Sugiyono, 2011) bahwa penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang luas (tetapi bisa jadi tidak membutuhkan kedalaman).

3.3. Desain Penelitian

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional disusun untuk mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data. Variabel yang akan diuji dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar dengan Kompetensi Guru Sebagai Variabel Moderator” terdiri atas variabel bebas berupa kesadaran metakognitif, variabel terikat berupa hasil belajar, dan variabel moderator berupa kompetensi guru.

Untuk memahami lebih jelas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel operasionalisasi variabel berikut.

Tabel 3.3.1

Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Terikat (<i>dependen variable</i>)			
Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Hasil belajar dapat ditinjau melalui nilai rata-rata hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada Mata Pelajaran Ekonomi yang diperoleh dari sekolah yang bersangkutan di kelas X.	Data yang didapat melalui data observasi dari sekolah yang bersangkutan. Data tersebut meliputi nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS).
Variabel Bebas (<i>independent variable</i>)			
Kesadaran Metakognitif	Tingkat Kesadaran Metakognitif	Skor sejumlah pernyataan mengenai pengetahuan dan pengendalian kesadaran metakognitif dengan menggunakan skala <i>bipolar adjective</i> . Jumlah skor variabel kesadaran metakognitif diperoleh melalui hasil angket dengan skala <i>bipolar adjective</i> dengan indikator: <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan deklaratif (<i>declarative knowledge</i>) • Pengetahuan Prosedural (<i>procedural knowledge</i>) • Pengetahuan kondisional (<i>conditional knowledge</i>) • Perencanaan (<i>planning</i>) • Pengelolaan informasi (<i>information management strategies</i>) • Pemantauan pemahaman 	Data tingkat kesadaran metakognitif didapatkan melalui kuisioner yang disebarakan kepada siswa dengan skala pengukuran variabel menggunakan skala interval.

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Bebas (<i>independent variable</i>)			
		<ul style="list-style-type: none"> • (<i>comprehension monitoring</i>) • Pengendalian strategi (<i>debugging strategies</i>) • Evaluasi (<i>evaluation</i>) (Schraw & Dennison, 1994)	
Variabel Moderasi			
Kompetensi Guru Kompetensi guru adalah sebuah kemampuan yang memenuhi kualifikasi atau standar untuk melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dalam suatu proses pembelajaran (Febriana, 2019). Dalam kajian penelitian ini kompetensi guru yang akan dibahas mencakup dua jenis kompetensi, yakni:	Tingkat Kompetensi Guru	Kompetensi guru yang akan diuji dalam penelitian ini mencakup dua kompetensi, diantaranya: Kompetensi pedagogik guru yang dilihat melalui persepsi siswa mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Jumlah skor skala kompetensi pedagogik guru model <i>bipolar adjective</i> dengan indikator sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pembelajaran yang mendidik; d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; f. Memfasilitasi Pengembangan potensi peserta 	Data tingkat kompetensi guru didapatkan melalui kuisioner yang disebarkan kepada siswa dengan skala pengukuran variabel menggunakan skala interval.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Undang-undang No. 14 Tahun 2005). 2. Kompetensi Profesional kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Undang-undang No. 14 Tahun 2005). 			

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
	Variabel Moderasi	<p>didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;</p> <p>g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;</p> <p>h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;</p> <p>i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;</p> <p>j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p> <p>(Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia, 2007)</p> <p>Kompetensi profesional guru yang dilihat melalui persepsi siswa mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Jumlah skor skala kompetensi profesional guru model <i>bipolar adjective</i> dengan indikator sebagai berikut:</p> <p>a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;</p> <p>b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diampu;</p> <p>c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;</p> <p>d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;</p> <p>e. Memanfaatkan teknologi informasi</p>	

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
	Variabel Moderasi		
		f. dan komunikasi untuk mengembangkan diri. (Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia, 2007)	

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3. Mengutip dari Jamaludin (dalam Naufal, 2021) pembagian zona wilayah sekolah tingkat menengah di Kota Tangerang terbagi menjadi 3 zona berdasarkan kecamatan. Adapun bagiannya, yakni:

1. Zona 1 meliputi wilayah kecamatan Larangan, Ciledug, Karang Tengah, dan Pinang.
2. Zona 2 meliputi wilayah kecamatan Cipondoh, Batuaceper, Benda, Neglasari, dan Tangerang.
3. Zona 3 meliputi wilayah kecamatan Jatiuwung, Periuk, Cibodas, dan Karawaci.

Namun, karena alasan privasi sekolah ada satu sekolah yang termasuk ke dalam zona 3 tidak bersedia memberikan data hasil belajarnya sehingga tidak masuk kedalam daftar populasi penelitian. Berikut daftar populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 4 Tangerang	106
2	SMA Negeri 5 Tangerang	144
3	SMA Negeri 8 Tangerang	321
4	SMA Negeri 15 Tangerang	455
Jumlah Populasi		1.026

Sumber: Guru Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3

3.3.2.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengambilan sampling ini digunakan agar tiap unit analisis memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih (Sumargo, 2020).

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel diambil dari keseluruhan jumlah siswa kelas X IPS dari 4 sekolah yang dijadikan populasi. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Sumber: Bungin, 2005

Dimana:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang di tentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{1.026}{1.026 (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.026}{1.026 (0.0025) + 1}$$

$$n = \frac{1.026}{3,565}$$

n = 287,79 dibulatkan menjadi 288

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang diperoleh sebanyak 288 siswa kelas X IPS Negeri di Kota Tangerang Zona 3. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa dari tiap sekolah ditentukan oleh rumus berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Sumber: Riduwan & Kuncoro, 2012

Dimana:

N_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Tabel 3.3.3
Sampel Siswa

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Distribusi Sampel
1.	SMA Negeri 4 Tangerang	106	$ni = \frac{106}{1.026} \times 288 = 29,75 \approx 30$
2.	SMA Negeri 5 Tangerang	144	$ni = \frac{144}{1.026} \times 288 = 40,42 \approx 40$
3.	SMA Negeri 8 Tangerang	321	$ni = \frac{321}{1.026} \times 288 = 90,10 \approx 90$
4.	SMA Negeri 15 Tangerang	455	$ni = \frac{455}{1.026} \times 288 = 127,71 \approx 128$
Jumlah Sampel Siswa			288

Sumber: Guru Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3

Adapun pertimbangan dalam memilih sampel penelitian ini didasari atas pertimbangan kemampuan mencakup waktu, tenaga dan dana, cakupan luas wilayah pengamatan, serta resiko yang ditanggung peneliti. Dalam menentukan Zona penelitian didasari atas perhitungan persentase ketidaktuntasan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi yang masih tinggi.

3.3.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang perlu dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Survey yang mencakup kegiatan dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Hal ini meliputi data hasil survey berupa data nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS Negeri di Kota Tangerang Zona 3.
2. Angket/kuisisioner yang merupakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai kesadaran metakognitif dan kompetensi guru SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3.

3.3.3.2. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner yang mana harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisioner
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya (Arikunto, 2010).

3.3.3.3. Pengujian Instrumen Penelitian

Skala *bipolar adjective* menjadi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Skala *bipolar adjective* merupakan penyempurnaan dari skala *semantic differential* yang digunakan untuk mendapatkan data interval (*intervally scaled data*) (Ferdinand, 2014). Alasan peneliti menggunakan teknik pengujian ini karena variabel yang akan diuji berupa variabel yang berkaitan dengan tindakan atau sikap siswa dalam mengatur proses pembelajarannya.

Tabel 3.3.4

Skala Pengukuran

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Sumber: Ferdinand, 2014

3.3.3.3.1. Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan di uji validitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan yang terdiri dari variabel kesadaran metakognitif, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Adapun persebaran masing-masing item pernyataan dalam tiap variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.5

Jumlah Item Angket

No	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Kesadaran Metakognitif	16
2	Kompetensi Guru	30
Jumlah		46

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *corrected item-total correlation* (korelasi item-total dikoreksi) sebagai berikut:

$$r_{xi-itd} = \frac{r_{xi}(S_y) - S_{xi}}{\sqrt{[(S_y)^2 + (S_{xi})^2 - (r_{xi})(S_{xi})]}}$$

Sumber: Kusnendi, 2020

Keterangan:

r_{xi} = Koefisien korelasi item-total

S_{xi} = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_y = Simpangan baku skor total

Jika koefisien korelasi item-total dikoreksi memiliki nilai validitas kurang dari 0,30 atau kurang dari 0,40 maka, item tersebut dikatakan tidak valid dalam mengukur variabel yang diukur dan harus dikeluarkan dari kuisioner (Kusnendi, 2020). Berikut hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel kesadaran metakognitif dan kompetensi guru.

Tabel 3.3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Kesadaran Metakognitif (X)			
Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Item 1	,450	0,3	Valid
Item 2	,665	0,3	Valid
Item 3	,720	0,3	Valid
Item 4	,713	0,3	Valid
Item 5	,468	0,3	Valid
Item 6	,474	0,3	Valid
Item 7	,596	0,3	Valid
Item 8	,715	0,3	Valid
Item 9	,690	0,3	Valid
Item 10	,541	0,3	Valid
Item 11	,455	0,3	Valid
Item 12	,717	0,3	Valid
Item 13	,512	0,3	Valid
Item 14	,696	0,3	Valid
Item 15	,595	0,3	Valid
Item 16	,436	0,3	Valid
Kompetensi Guru (Z)			
Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Item 17	,634	0,3	Valid
Item 18	,813	0,3	Valid
Item 19	,734	0,3	Valid
Item 20	,802	0,3	Valid
Item 21	,843	0,3	Valid
Item 22	,646	0,3	Valid
Item 23	,560	0,3	Valid
Item 24	,750	0,3	Valid
Item 25	,438	0,3	Valid

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item 26	,469	0,3	Valid
Item 27	,682	0,3	Valid
Item 28	,679	0,3	Valid
Item 29	,832	0,3	Valid
Item 30	,685	0,3	Valid
Item 31	,378	0,3	Valid
Item 32	,628	0,3	Valid
Item 33	,531	0,3	Valid
Item 34	,620	0,3	Valid
Item 35	,824	0,3	Valid
Item 36	,796	0,3	Valid
Item 37	,725	0,3	Valid
Item 38	,812	0,3	Valid
Kompetensi Guru (Z)			
Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Item 39	,808	0,3	Valid
Item 40	,686	0,3	Valid
Item 41	,806	0,3	Valid
Item 42	,808	0,3	Valid
Item 43	,574	0,3	Valid
Item 44	,681	0,3	Valid
Item 45	,635	0,3	Valid
Item 46	,630	0,3	Valid

Sumber: Kuesioner Penelitian (data diolah)

3.3.3.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2010) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Koefisien *Alpha Cronbach* merupakan statistik uji yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian (Kusnendi, 2020).

Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* berikut:

$$C_{\alpha} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum V_i^2}{V_t^2} \right)$$

Sumber: Cronbach, 1951 (dalam Kusnendi, 2020)

Keterangan:

n = Jumlah butir item

V_i^2 = Varian item

V_t^2 = Varian item total

Menurut Hair Jr, dkk, 2014 (dalam Kusnendi, 2020) sebuah instrumen dikatakan realibel apabila mampu menghasilkan koefisien Cronbach Alpha tidak

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang dari 0,60 atau 0,70. Berikut hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk variabel kesadaran metakognitif dan kompetensi guru.

Tabel 3.3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	R Tabel	Kesimpulan
Kesadaran Metakognitif (X)	0,908	0.70	Reliabel
Kompetensi Guru (Z)	0,964	0.70	Reliabel

3.3.4. Teknik Analisis Data

3.3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data yang bertujuan untuk menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif dan mendeskripsikan variabel (Sudjana, 2019). Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi deskripsi variabel sebagai berikut.

Tabel 3.3.8

Kriteria Kategorisasi Analisis Deskriptif

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Sedang
$X < ((\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Keterangan:

X : Skor Empiris

μ (Rata-rata teoritis) : (Skor Min + Skor Maks)/2

σ (Simpangan baku teoritis) : (Skor Maks – Skor Min)/6

3.3.4.2. ARM dengan Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji menggunakan metode regresi linier berganda dengan hierarchial regression untuk mengetahui hubungan kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar dengan kompetensi guru sebagai variabel moderasi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3.

Variabel moderasi adalah variabel yang hubungannya dapat memperkuat atau memperl lemah variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X \cdot Z + e$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Kesadaran Metakognitif

Z = Kompetensi Guru

e = Kesalahan Residual

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t dapat dikatakan valid apabila residual yang di dihasilkan memiliki sistem distribusi normal (Rohmana, 2013). Ada beberapa metode untuk melakukan uji normalitas ini diantaranya, dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardize* atau uji *Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen (Winarno, 2015). Multikolinieritas merupakan adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Rohmana, 2013). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam sebuah penelitian yakni dapat dilihat dari nilai R^2 , korelasi parsial antar variabel independen, regresi *auxiliary*, *Tolerance (TOL)*, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji nilai R^2 , TOL, dan FIV. Adapun syarat dan ketentuan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Apabila $VIF > 10$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat multikolinieritas.

- Apabila $VIF < 10$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah dalam analisis regresi linier yang menunjukkan perbedaan nilai residual dalam model sehingga, estimasi OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Oleh karena itu, apabila terjadi heteroskedastisitas maka perhitungan standar eror metode OLS tidak bisa diyakini kebenarannya. Itulah yang menyebabkan interval estimasi ataupun uji hipotesis t maupun f tidak dapat dipercaya untuk evaluasi hasil regresi. Karena, model yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang sama (homokedastisitas) (Rohmana, 2013).

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{b_{12.3} \sum X_{2i} Y_i + b_{13.2} \sum X_{3i} Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Sumber: Rohmana, 2013

Dengan beberapa ketentuan di dalamnya:

- Jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel dependen dan independen semakin erat, sehingga model tersebut dianggap baik.
- Jika nilai R^2 menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel dependen dan independen semakin tidak erat, sehingga model tersebut dianggap kurang baik.

b. Uji t

Dalam uji t ini digunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan *degree of freedom* (df) yaitu $(n - k)$ dimana n merupakan banyaknya data dan k merupakan jumlah variabel. Untuk menghitung analisis uji t diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat hipotesis satu arah
- Menentukan nilai t hitung dan mencari t tabel pada tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* (df) tertentu. adapun rumus dari uji t ini adalah:

$$t = \frac{\beta_i}{S_{ei}}$$

Sumber: Rohmana, 2013

Adapun ketentuan dari perhitungan uji t ini yakni:

- Variabel dikatakan signifikan apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
- Variabel dikatakan tidak signifikan apabila nilai t hitung kurang dari t tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Kemudian pengujian hipotesis yang merupakan suatu langkah atau prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Berikut merupakan hipotesis penelitian yang akan diuji.

1. Hubungan Kesadaran Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa

Rumusan hipotesisnya, yaitu:

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$: tidak ada hubungan positif antara kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar.
- $H_a : \beta_1 > 0$: adanya hubungan positif antara kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar.

Hubungan kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar diuji dengan menggunakan alat regresi linier sederhana (*simple regression linear*).

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X + e_i$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X = Kesadaran Metakognitif

β_0 = Koefisien Regresi

2. Hubungan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Rumusan hipotesisnya, yaitu:

a. $H_0 : \beta_2 \leq 0$: tidak ada hubungan positif antara kompetensi guru terhadap hasil belajar.

b. $H_a : \beta_2 > 0$: adanya hubungan positif antara kompetensi guru terhadap hasil belajar.

Hubungan kompetensi guru terhadap hasil belajar diuji dengan menggunakan alat regresi linier sederhana (*simple regression linear*). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_2 Z + e_i$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

Z_1 = Kompetensi Guru

β_0 = Koefisien Regresi

3. Peran moderasi Kompetensi Guru dalam hubungan antara Kesadaran Metakognitif terhadap Hasil Belajar.

Rumusan hipotesisnya, yaitu:

a. $H_0 : \beta_3 \leq 0$: kompetensi guru tidak memoderasi hubungan antara kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar.

b. $H_a : \beta_3 > 0$: kompetensi guru memoderasi hubungan antara kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar.

Sehingga persamaan *moderated regression analysis* untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X * Z + e$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

β_0 = Koefisien Regresi

X = Kesadaran Metakognitif

Z = Kompetensi Guru

X*Z = Interaksi antara X dan Z

e = Kesalahan Residual

Penerimaan atau penolakan hipotesis ini dapat dilihat dari taraf signifikan yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Jika taraf signifikan yang didapat $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan sebaliknya.